

PERAN AMIL ZAKAT DALAM PENDISTRIBUSIAN ZAKAT TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN (STUDI KASUS LEMBAGA AMIL ZAKAT UNIMAL)

Damanhur

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh
hurbenabbas@gmail.com

Murizal

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh
Imurizal@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Peran Amil Zakat dalam Pendistribusian Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan Studi Kasus LAZMAL (Lembaga Amil Zakat Unimal) di Kota Lhokseumawe. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 104 orang responden, dengan menggunakan teknik sampling secara sensus, Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat dua variabel independen yaitu peran Amil dan pendistribusian berpengaruh signifikan dan simultan menunjukkan peran Amil dan pendistribusian berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Lhokseumawe. Angka Adjusted R square sebesar 0,406 menunjukkan bahwa 40,6% variabel pengentasan kemiskinan bisa dipengaruhi oleh kedua variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi. Sedangkan sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci : Amil, zakat, kemiskinan

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan jika suatu negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Usaha-usaha pembangunan baik yang menyangkut sektoral maupun regional telah banyak memberikan hasil-hasilnya yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Menurut nabhani(2000:28) pembangunan bukan merupakan tujuan melainkan hanya alat sebagai proses untuk menurunkan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan



distribusi pendapatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak diikuti pemerataan hasil pembangunan kepada seluruh golongan masyarakat, maka hal tersebut tidak ada manfaatnya dalam mengurangi ketimpangan pendapatan.

Dalam upaya mewujudkan lembaga yang dapat mempersempit jurang kemiskinan, salah satunya adalah lembaga zakat, zakat merupakan rukun islam yang ke empat dalam mengoptimalkan dan pemanfaatan dana zakat untuk kesejahteraan umat dan keadilan sosial dalam mengelola dana zakat untuk lebih profesional. zakat merupakan instrumen ekonomi yang diperuntukkan sebagai pengurangan kesenjangan ekonomi yang terjadi di masyarakat. qardhawy (1999:90) menyatakan zakat bukan sekedar bantuan sewaktu waktu kepada orang miskin untuk meringankan penderitaannya, tetapi bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan agar orang miskin menjadi berkecukupan selama-lamanya.

Tabel 1. . Pendapatan Dan Pendistribusian Zakat Lazmal Tahun 2007-2014

NO	TAHUN	PENDAPATAN	PENDISTRIBUSIAN
1	2007	Rp 196.826.658,00	Rp 138.359.000,00
2	2008	Rp 304.974.856,00	Rp 318.332.500,00
3	2009	Rp 385.309.953,00	Rp 322.775.428,00
4	2010	Rp 423.863.658,00	Rp 373.694.908,00
5	2011	Rp 455.463.839,00	Rp 348.893.491,00
6	2012	Rp 405.636.415,00	Rp 410.254.698,00
7	2013	Rp 366.660.066,00	Rp.346.445.551,00
8	2014	Rp 506.780.732,00	Rp.360.130.000,00
Total		Rp.3.045.546.177,00	Rp.2.168.885.576,00

Sumber :Lazmal 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan lazmal setiap tahun mengalami fluek tuwatif dikarenakan adanya penambahan pegawai dan dosen dilingkungan uiversitas malikussaleh dan peningkatan gaji bagi yang menduduki di posisi jabatan fungsional, begitu juga dengan pendistribusian dalam melakukan pendistribusian tidak ada persentase dari pihak amal tergantung valontir yang mendistribusikanya. sesuai dengan kebutuhan mustahik.

Tabel .2. Jenis Usaha Dan Jumlah Mustahiq Tahun 2015

No	JENIS USAHA	JUMLAH MUSTAHIQ
1	Jualan	47 Orang
2	Peternak	48 Orang
3	Trasportasi/Tukang becak	3 Orang
4	Budidaya lele	2 Orang
5	Petani	1 Orang
6	Penjahit/Tailor	2 Orang
7	Bengkel	1 Orang
Jumlah		104 Orang

Sumber :Lazmal 2015

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa keseluruhan mustahik tahun 2015 sebesar 104 orang ,dimana setiap mustahik mengambil jenis usaha yang berbeda-beda tergantung pihak mustahiq sendiri yang menentukan, dengan tujuanya agar nantinya si mustahik tidak sia-sia dalam menjalanka usaha yang sudah ditentukan sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Zakat

Dari segi bahasa Manzur (1990:358) perkataan zakat merupakan kata dasar dari zakā yang bermakna tumbuh nama, berdasarkan kepada pengertian inilah kemudian digunakan untuk pengertian yang luas seperti bersih, baik, terpuji dan berkat.

Qardhawi (2007:510) bahwa peranan zakat tidak hanya terbatas pada pengentasan kemiskinan. Akan tetapi, juga bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang signifikan dari waktu ke waktu, hanya yang membedakan adalah masalah operasional penghimpunan dan pemberdayaan, karena konsep fikih zakat menyebutkan bahwa sistem zakat berusaha untuk mempertemukan pihak surplus muslim dengan pihak defisit muslim. Hal ini dengan harapan terjadi proyeksi pemerataan pendapatan antara surplus dan defisit muslim atau bahkan menjadikan kelompok yang defisit (*mustahik*) menjadi surplus (*muzakki*). Zakat bukanlah satu kegiatan yang semata-mata untuk tujuan duniawi, seperti distribusi pendapatan, stabilitas ekonomi, dan lainnya, tetapi juga mempunyai implikasi untuk kehidupan diakhirat.

Amil Zakat

Pengurus zakat lebih sering disebut sebagai amil zakat atau panitian zakat karena mereka adalah orang-orang yang bekerja memungut zakat. Menurut Farida (2005:79) Amil Zakat bukanlah merupakan satu pekerjaan yang sepenuhnya diserahkan kepada tiap individu tetapi juga ada campur tangan dari pemerintah atau lembaga. Dalam AL-Qur'an Amil zakat disebut sebagai sebuah profesi yang berkawajiban untuk mengambil zakat dari kaum muslim, bukan menunggu datangnya zakat.

Ali Hasan (1993), Para amil zakat juga berhak mendapatkan bagian dari zakat yang terkumpul atas kerja yang telah mereka lakukan, meskipun mereka adalah orang kaya. Upah tersebut haruslah yang wajar dan pantas, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, ukuran yang wajar adalah ukuran yang logis (Dapat diterima oleh akal sehat) Atas kesepakatan bersama dan tidak dituntukan oleh amil itu sendiri.

Mustahik Zakat

Dalam penyaluran dana zakat pihak penerimaan zakat (mustahik zakat) sudah sangat jelas diatur keberadaannya, pebelanjaan dan pendayagunaan dana zakat diluar ketentuan-ketentuan yang harus memiliki dasar hukum yang kuat. Penerimaan zakat telah diatur dalam al-quran surat At-Taubah:60 hanya delapan kelompok (asnaf) yang berhak menerima dana zakat. yaitu: Fakir, Miski, Amil Zakat, Muallaf, Budak, Gharimin (Orang yang berhutang) dan yang terakhir fisabilillah dan ibnusabil. Dalam pendayagunaan dana zakat erat kaitanya dengan bagaimana cara pendistribusianya, kondisi ini dikarenakan jika pendistribusian tepat sasaran dan tepat guna, maka pendayagunaan zakat akan lebih optimal dalam undang-undang no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Peran Lembaga Amil Zakat

Peran Lembaga Amil zakat merupakan sebuah solusi dalam mengadakan penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Hafidhuddin (2002:98) menyatakan bahwa dalam QS at-Taubah : 60 tersebut di kemukakan bahwa salah satu golongan yang berhak menerima zakat (*mustahik*) adalah orang-orang yang bertugas mengurus urusan zakat. Sedangkan dalam At-Taubah:103 dijelaskan bahwa zakat itu diambil (dijemput) dari orang-orang yang berkewajiban untuk berzakat untuk kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya. Lembaga pengelola zakat di Indonesia terbagi menjadi dua yakni Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat dibentuk oleh pemerintah, Badan Amil Zakat yang dibentuk di tingkat nasional disebut Badan Amil Zakat Nasional disingkat BAZNAS dan yang dibentuk di daerah disebut Badan Amil Zakat Daerah disingkat BAZDA yang terdiri dari BAZDA Provinsi, BAZDA Kabupaten atau Kota dan BAZDA Kecamatan.

METODE PENELITIAN

Objek dan lokasi

Objek penelitian ini adalah masyarakat yang menerima zakat dalam bentuk produktif dari lembaga amil zakat (LAZMAL) Universitas Malikussaleh, Masyarakat yang menerima zakat disebut juga dengan mustahik, yaitu masyarakat miskin yang berhak menerima zakat dalam bentuk produktif, kajian mengenai zakat produktif masih

sangat sedikit sehingga perlu untuk melihat bagaimanakah peran amil terhadap mustahik zakat,yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan.

Penelitian ini dilaksanakan di LAZMAL.Adapun alasan pemilihan karena lembaga zakat tersebut bersedia untuk melihat bagaimanakah peran amil terhadap mustahik zakat,sehingga penelitian memilih lokasi tersebut yang didasari pada realita yang didapatkan lebih relevan dan tepat dengan judul yang dianalisis.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mustahik yang menerima zakat sebanyak 104 orang Mustahik, dengan menggunakan metode sensus,dimana metode tersebut digunakan untuk mengambil seluruh jumlah populasi sebagai sampel yang disebabkan oleh jumlah populasi>100.

Metode Analisa

Dalam menganalisa data yang bertujuan untuk memperoleh data penulisan ini, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan suatu metode menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk angka dan selanjutnya akan dibahas serta dianalisis dengan menggunakan alat statistik dengan metode Analisis Linier Berganda melalui sarana program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). (Sugiono, 2009:21)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Dimana:

- Y = Pengentasan Kemiskinan
- a = Konstanta
- b₀ = Koefisien Regresi
- X₁ = Peran Amil Zakat
- X₂ = Pendistribusian Zakat
- e_i = *Error Term*

PEMBAHASAN

Koefisien Korelasi Analisis Peran Amil Zakat dalam Pendistribusian Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan Studi Kasus Lazmal (Lembaga Amil Zakat Unimal) di Kota Lhokseumawe

Koefisien Korelasi

Model	R	R		Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
		Square	Adjusted R Square		R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.646 _a	.418	.406	.54973	.418	36.263	2	101	.000

Dari hasil regresi diatas dapat dijelaskan bahwa koefesian korelasi signifikan dengan nilai signifikan F Change 0,000. Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas diperoleh nilai R sebesar 0,646 atau 64,6% yang berarti bahwa variabel pengentasan kemiskinan yang terdiri dari peran amil dan pendistribusian mempunyai hubungan yang

erat dan positif dengan pengentasan kemiskinan pada Lembaga Amil Zakat di kotaLhokseumawe.

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu).

Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)

Nilai *adjusted R square* menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam sebuah modal. Hasil perhitungan yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan nilai *adjusted R square* = 0,406 atau 40,6%. Hal ini berarti bahwa sebesar 40,6% pengentasan kemiskinan dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel bebas peran amil (X1) dan pendistribusian (X2), Sedangkan sisanya yaitu 50,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini adalah salah satunya Arisan dimana pihak mustahik melakukan tabungan dengan cara teratur setiap bulanya.

Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.391	.244		5.709	.000
peran_amil	.296	.070	.323	4.231	.000
Pendistribusian	.488	.087	.561	5.581	.000

Hasil pengujian uji t dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Peran Amil

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya peran amil signifikan berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya peran amil tidak signifikan berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa hipotesis alternatif H_a diterima, hal ini berarti bahwa buperan amil berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,231 dan lebih besar dari nilai t tabel ($df=n-k-1$) pada $n=104$ sebesar 1,66 Pada level 5% dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha (α) 0,05.

Variabel Pendistribusian

- Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pendistribusian signifikan berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan.
- Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak, artinya pendistribusian tidak signifikan berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa hipotesis alternatif H_a diterima, hal ini berarti bahwa pendistribusian berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 5,581 dan lebih besar dari nilai t tabel ($df=n-k-1$) pada $n=104$ sebesar 1,66 Pada level 5% dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05.

Uji Simultan (Uji F) ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.918	2	10.959	36.263	.000 ^a
	Residual	30.523	101	.302		
	Total	52.440	103			

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai $F \text{ hitung}$ lebih besar dari nilai $F \text{ tabel}$ ($36.263 > 3,086$), dan nilai signifikan (sig) =0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa hipotesis alternatif H_a diterima.hal ini berarti bahwa variabel peran amil (X_1) dan pendistribusian (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan pada LAZMAL (Lembaga Amil Zakat) di Kota Lhokseumawe.

PENUTUP

Kesimpulan

- Peran amil (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengentasan kemiskinan pada Lembaga Amil Zakat di Kota Lhokseumawe dengan nilai t hitung $> t$ tabel dan signifikan $< 0,05$.
- Pendistribusian zakat (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengentasan kemiskinan pada Lembaga Amil Zakat di Kota Lhokseumawe dengan nilai t hitung $> t$ tabel dan signifikan $< 0,05$.
- Peran amil (X_1) dan pendistribusian (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengentasan kemiskinan pada Lembaga Amil Zakat di Kota Lhokseumawe dengan nilai t hitung $> t$ tabel dan signifikan $< 0,05$.
- Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah pendistribusian zakat.

Saran

1. Pihak Lembaga Amil Zakat hendaknya dapat lebih memperhatikan peran amil zakat untuk dapat meningkatkan pengentasan kemiskinan di Kota Lhokseumawe.
2. Peran amil dan pendistribusian terlah cukup baik, namun sebaiknya lembaga amil zakat mengeluarkan program - program yang lebih produktif lagi agar lembaga amil zakat mampu merubah mustahiq menjadi muzakki sesuai dengan tujuan dari lembaga amil zakat yaitu menghilangkan kemiskinan.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pihak Lembaga Amil Zakat di Kota Lhokseumawe.
4. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dapat menguji ulang penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat menyempurnakan penelitian-penelitian untuk selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nabhani, Taqiyuddin. (2000). *Sistem Moneter Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, dan Tazkia Cendekia.
- BAZMAL Unimal (2015) Laporan Penyaluran dan pendistribusian Dana Zakat , Unimal Press.
- Dr. K.H. Didin Hafidhuddin, (2002). *Panduan Zakat*, Cetakan Pertama, Penerbit Republika. Jakarta.
- Farida Prihatini,*et,al,hukum islam zakat dan wakat teori dan prakteknya di indonesia*,jakarta : paps sinar sinanti,2005 hlm 79
- Ibn Manzur (1990), *Lisan Al-‘Arab Li Ibn Manzur*, Juz. 14, Beirut : Dar Al-Fikri;
- M.Ali Hasan,*zakat dan infak salah satu solusi mengatasi problem sosial di indonesia*,jakarta : kencana.2006.hlm 96-97
- Yusufb Qardawi,*Hukum zakat Bandung* : Mizan,1999,hlm,551
- Teungku Muhammad Hasybi Ash-Shiddieqy,*Pedoman zakat*,semarang : pustaka Rizki putra 1999,Hlm 175,Yusuf Qardhawi,*Op. Cit.*1999 hlm 546